

## Pengantar: Konsep Kerentanan Sistem Keuangan\*

Sistem keuangan adalah suatu sistem yang terdiri atas lembaga keuangan, pasar keuangan, infrastruktur keuangan, serta perusahaan non keuangan dan rumah tangga, yang saling berinteraksi dalam pendanaan dan/atau penyediaan pembiayaan pertumbuhan perekonomian.

Stabilitas sistem keuangan adalah suatu kondisi yang memungkinkan sistem keuangan nasional berfungsi secara efektif dan efisien serta mampu bertahan terhadap guncangan internal dan eksternal sehingga alokasi sumber pendanaan atau pembiayaan dapat berkontribusi pada pertumbuhan dan stabilitas perekonomian nasional.

Kerentanan sistem keuangan mengacu pada suatu kondisi ketidakseimbangan dalam sistem keuangan yang terjadi karena perilaku *risk taking* dari agen perekonomian dalam memaksimalkan keuangan atau konsumsinya. Ketidakseimbangan ini antara lain dapat terlihat dari peningkatan kredit yang tidak sesuai dengan kapasitas perekonomian, perilaku prosiklitas perbankan, peningkatan konsentrasi risiko kredit pada sektor tertentu serta peningkatan utang luar negeri.

Dalam kondisi terjadi guncangan, maka agen perekonomian dalam sistem keuangan yang sedari awal sudah dalam kondisi yang rentan, akan mengalami peningkatan risiko yang dapat berdampak sistemik kepada sebagian atau seluruh sistem keuangan. Dalam menyikapi peningkatan risiko dan transmisi risiko dari agen perekonomian lain, maka agen perekonomian dapat mengalami perubahan perilaku atau melakukan penyesuaian diri. Sebagai contoh adalah strategi perusahaan untuk menyikapi penurunan penjualan melalui pengurangan tenaga kerja dan pengurangan penggunaan bahan baku yang akan berdampak pada sektor-sektor terkait.

\*) Penjelasan selengkapnya terdapat dalam Peraturan Bank Indonesia No.16/11/PBI/2014 tentang Pengaturan dan Pengawasan Makroprudensial.